

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada model-model matematis, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel terikat yang akan dipengaruhi variabel lain yaitu variabel Independen, Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak. Agresivitas pajak adalah cara perusahaan dalam meminimalkan beban pajak yang akan dibayarkan dengan cara yang legal maupun illegal. Dalam penelitian ini variabel Agresivitas pajak akan diukur dengan menggunakan proksi ETR (Effective tax Rate). Proksi ini banyak digunakan dalam penelitian-penelitian terdahulu, ETR dihitung dengan Cara:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$$

Dalam rumus diatas dijelaskan Bahwa presentae total beban pajak penghasilan yang akan dibayarkan oleh perusahaan dari keseluruhan laba bersih sebelum pajak yang diperoleh perusahaan, beban pajak penghasilan merupakan penjumlahan beban pajak kini dan beban pajak tangguhan, laba bersih sebelum pajak adalah laba bersih sebelum dikurangi pajak penghasilan, agresivitas pajak yang diukur dengan nilai ETR akan mengidentifikasikan jika nilai ETR rendah akan menunjukkan adanya tindakan agresivitas pajak, dan jika nilai ETR tinggi maka tindkan agresivitas pajak Rendah (Nugraha, 2015).

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah corporate social responsibility (CSR), Kualitas Audit, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional.

3.2.2.1 Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility atau CSR merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk membangun hubungan yang baik terhadap masyarakat dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang positif sesuai dengan nilai-nilai dan kebutuhan masyarakat, yang nantinya kegiatan tersebut dapat bermanfaat dan saling menguntungkan baik dari sisi masyarakat maupun sisi perusahaan.

CSR dalam penelitian ini CSR diproksikan terhadap pengungkapan CSR yang diukur menggunakan metode checklist. Pengukuran ini dilakukan dengan cara mencocokkan item pada checklist dengan item dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang mengungkapkan item pengungkapan CSR, apabila diungkapkan diberi nilai 1, apabila tidak diungkapkan maka diberi nilai 0, setelah itu maka dapat dihitung dengan proksi CSRLi :

$$CSRLi = \frac{\sum X_{yi}}{n}$$

Keterangan :

$\sum X_{yi}$ = Jumlah pengungkapan CSR perusahaan x tahun i

Nilai = 1 jika item y diungkapkan

0 = jika y tidak diungkapkan

n = Jumlah indikator CSR

3.2.2.2 Kualitas Audit

Kualitas Audit merupakan audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar, memahami dan menggunakan metode penyampelan yang benar, KAP Big Four mempunyai hubungan dengan berbagai KAP di seluruh dunia sehingga menjadi lebih menguasai teknik audit dan lebih memahami bisnis klien.

Audit laporan keuangan oleh KAP Big Four yaitu kelompok empat firma Jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan swasta terdiri dari Deloitte, PwC, EY, dan KPMG dianggap lebih berkualitas. Dalam penelitian ini kualitas audit akan diukur menggunakan variabel dummy, jika perusahaan diaudit oleh KAP The Big Four akan diberi skor 1, dan apabila tidak diaudit oleh Keempat Kantor Akuntan Publik (KAP) dibawah lisensi KAP The Big Four akan diberi skor 0 .

3.2.2.3 Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, juga tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan public selain itu komisaris independen tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, komisaris, direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik, dan tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik.

Dalam penelitian ini variabel komisaris Independen diukur dengan menggunakan rumus :

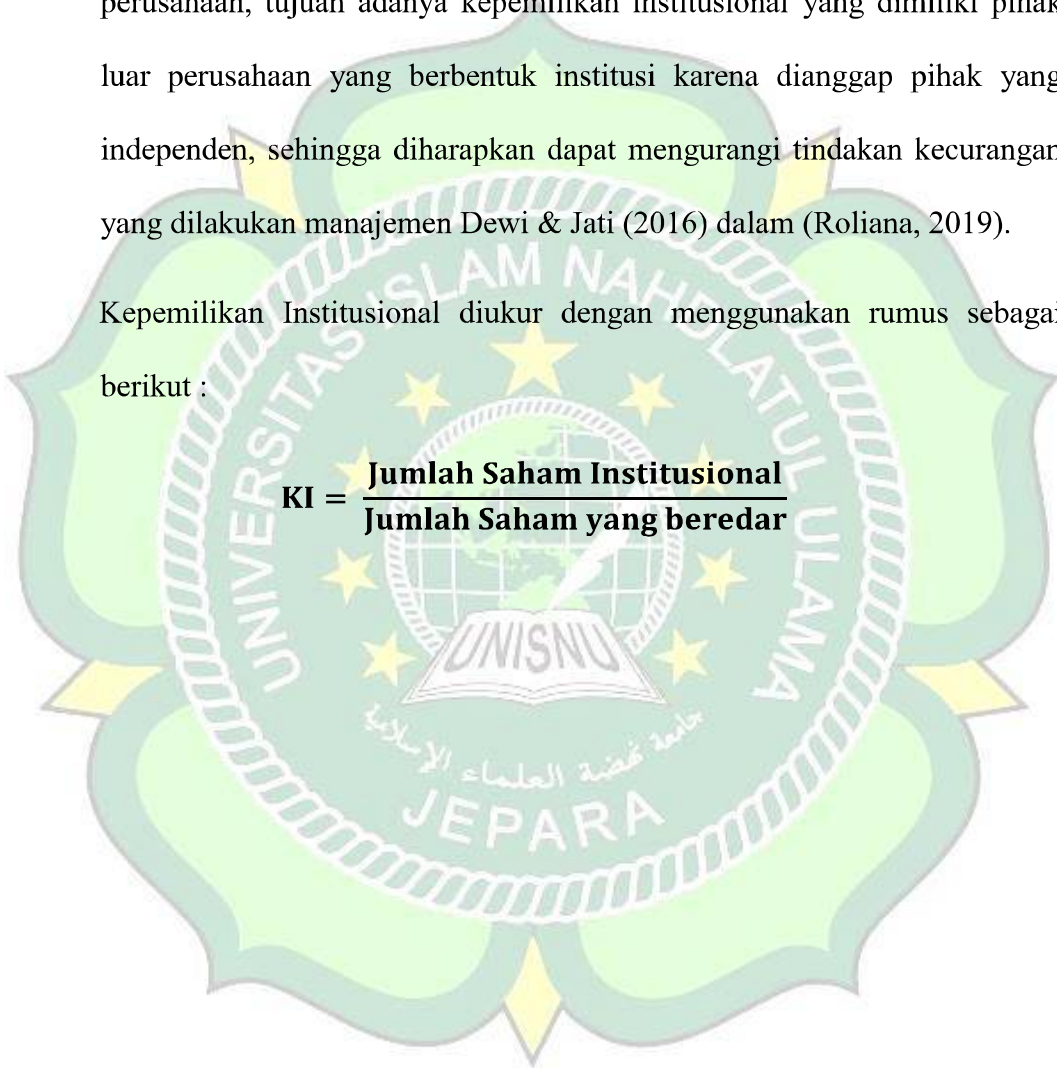
$$\text{PDKI} = \frac{\text{Jumlah komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

3.2.2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, investor luar negeri, perusahaan asuransi maupun bank yang memiliki peran lebih besar dalam pengawasan terhadap manajemen perusahaan, tujuan adanya kepemilikan institusional yang dimiliki pihak luar perusahaan yang berbentuk institusi karena dianggap pihak yang independen, sehingga diharapkan dapat mengurangi tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen Dewi & Jati (2016) dalam (Roliana, 2019).

Kepemilikan Institusional diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$



Tabel 3. 1 Operasional Variabel Dependen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<p>Agresivitas Pajak (Y)</p>	<p>Agresivitas Pajak merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak dengan cara legal maupun illegal guna mengecilkan beban pajaknya sehingga laba perusahaan yang didapatkan menjadi optimal.</p> <p>Dalam penelitian ini Agresivitas Pajak diukur menggunakan ETR (Effective tax Rate). nilai ETR yang rendah akan menunjukkan adanya</p>	<p>ETR $= \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$</p>	<p>Rasio</p>

	tindakan agresivitas pajak begitu juga sebaliknya. (Nugraha, 2015).		
--	---	--	--

Tabel 3. 2 Operasional Variabel Independen

	Konsep Variabel	Indikator	Skala
CSR (X1)	Corporate Social Responsibility merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dan melakukan tindakan yang bermanfaat terhadap masyarakat.	$CSRLi = \frac{\sum X_{yi}}{n}$	rasio
Kualitas Audit (X2)	Auditor dalam melaksanakan proses auditing yang berkualitas, Audit harus memenuhi standart auditing, Standar auditing mencakup mutu professional (professional qualities) auditor independen,	variabel dummy, jika perusahaan diaudit oleh KAP The Big Four akan diberi skor 1, dan apabila tidak diaudit oleh Keempat Kantor Akuntan Publik (KAP) dibawah lisensi KAP The Big Four akan diberi skor 0 .	Nominal

	<p>pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor Anissa (2012) dalam (Putranti & Setiawanta, 2015).</p>		
<p>Komisaris Independen (X3)</p>	<p>Komisaris independen memiliki peranan penting dalam perusahaan sebagai pengawas dan mengarahkan agar perusahaan beroperasi sesuai peraturan yang berlaku agar tidak melanggar peraturan, hal ini termasuk dalam keputusan perpajakan (Roliana, 2019)</p>	<p>PDKI $= \frac{\text{Jumlah komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$</p>	<p>Rasio</p>

Kepemilikan institusional (X4)	Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, investor luar negeri, perusahaan asuransi maupun bank yang memiliki peran lebih besar dalam pengawasan terhadap manajemen perusahaan.	$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$	Rasio
--------------------------------	---	--	-------

3.3 Data dan Sumber Data

Pada Penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka dan dapat diukur serta diuji dengan metode statistik. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. data tersebut dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan wilayah generisasi terdiri dari subyek/obyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh penelitian untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya (Ardyansyah, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang berjumlah 142 perusahaan.

Tabel 3. 3 Kriteria Sample

No.	Kriteria	Jumlah Sampel Awal	Jumlah Sampel Akhir
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018	142	
2	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode 2016-2018	(46)	96
3	Perusahaan Manufaktur yang tidak menampilkan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah	(17)	79
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan informasi terkait variabel yang dibutuhkan	(28)	51
Jumlah tahun Observasi			3 Tahun
Jumlah Sample Penelitian selama periode 2016-2018			153

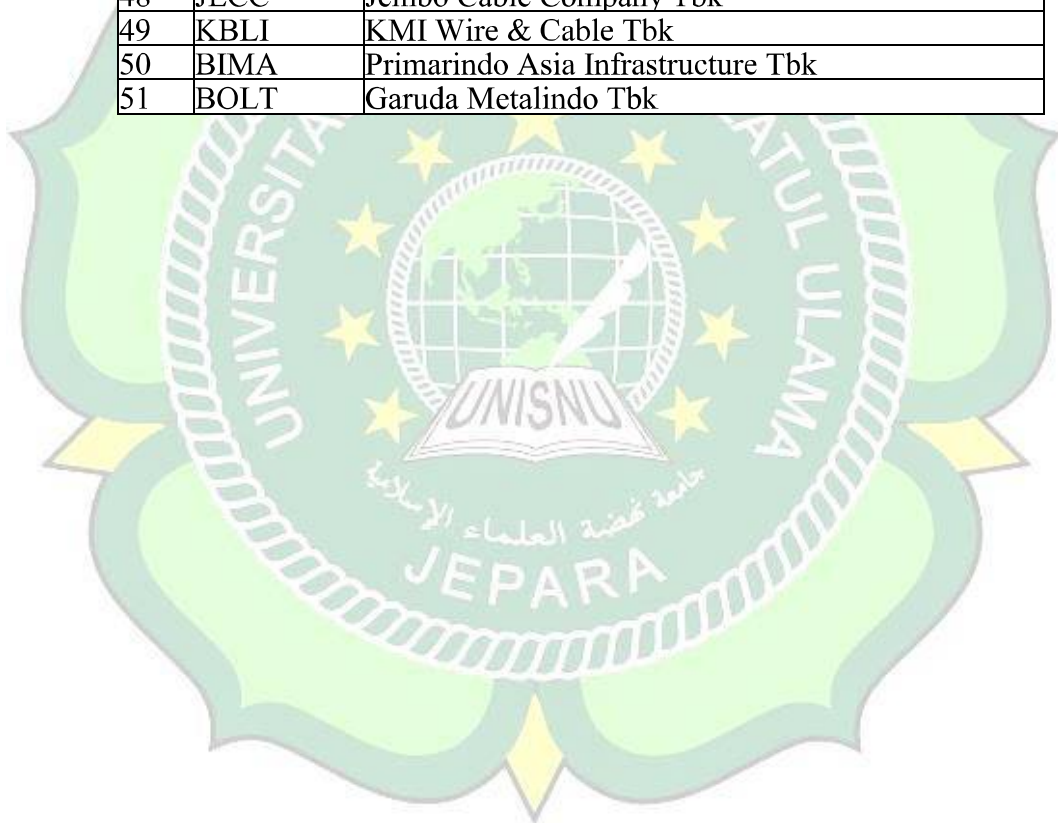
Sampel merupakan bagian dari populasi. Berdasarkan dari populasi diatas telah menentukan sample dengan dipilih menggunakan metode purposive sampling, yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian dan telah ditentukan sample sebanyak 75 perusahaan.

Kriteria sample yang dibutuhkan sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Sample Penelitian

	Kode	Nama Emiten
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	Mayora Indah Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	STTP	Siantar Top Tbk
11	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
12	GGRM	Gudang Garam Tbk
13	HMSP	HM. Sampoema Tbk
14	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
15	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
16	KAEF	Kimi a Farma Tbk
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk
18	MERK	Merck Tbk
19	PYFA	Pyridam Farma Tbk
20	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
21	KINO	Kino Indonesia Tbk
22	TCID	Mandom Indonesia Tbk
23	CINT	Chitose Intemasional Tbk
24	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
25	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
26	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
27	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
28	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
39	TALF	Tunas Alfin Tbk
30	TRST	Trias Sentosa Tbk
31	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk

32	SPMA	Suparma Tbk
33	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
34	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
35	EKAD	Ekadharna International Tbk
36	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
37	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
38	LION	Lion Metal Works Tbk
39	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
40	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
41	ASII	Astra International Tbk
42	AUTO	Astra Otoparts Tbk
43	NIPS	Nipress Tbk
44	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
45	STAR	Star Petrochem Tbk
46	TRIS	Trisula International Tbk
47	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
48	JECC	Jembo Cable Company Tbk
49	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
50	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
51	BOLT	Garuda Metalindo Tbk



3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, Metode pengumpulan data yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.6 Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data dan pengumpulan data diperoleh dari studi pustaka dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini. data diperoleh dengan melalui pengolahan buku, jurnal, artikel, situs resmi perusahaan dan sumber lainnya yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian ini, data dokumentasi dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis data menjelaskan data dari keseluruhan variabel dalam penelitian dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi (Nugraha, 2015). Setelah semua data terkumpul, kemudian data diolah dan mendistribusikan ke SPSS untuk dijadikan data yang akan disusun secara deskriptif, analisis ini akan mendiskripsikan variabel penelitian secara statistik.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis, karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi. Dalam penelitian ini menggunakan 4 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang terdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji statistik Kolmogrov-Smirnov.

Dasar pengambilan angka probabilitas dengan ketentuan :

- a) Probabilitas $> 0,05$: Hipotesis diterima karena data berdistribusi secara normal
- b) Probabilitas $< 0,05$: Hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah situasi adanya variabel-variabel bebas diantara satu sama lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi di antara variabel independen (Yoehana, 2013). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan Varian Inflation Faktor (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas, yaitu apabila nilai tolerance diatas 10 persen dan VIF dibawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas.

3.8.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini akan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang mensyaratkan adanya konstanta (intercept) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen (Ghozali, 2009). Mekanisme pengujian Durbin Watson menurut Gujarati (2003) adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis : H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$) H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)
2. Menentukan nilai d hitung (Durbin-Watson).
3. Untuk ukuran sampel tertentu dan banyaknya variabel independen, menentukan nilai batas atas (du) dan batas bawah (dl) dalam tabel.
4. Mengambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut: a. Jika $0 < d < dl$, H_0 ditolak berarti terdapat autokorelasi positif.

3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (homokedastisitas) dimana variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam variance error terms untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (diagram scatterplot) dengan dasar analisis yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9 Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + e$$

Keterangan :

Y : Agresivitas Pajak

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X₁ : Variabel Independen *CSR*

X₂ : Variabel Independen *Kualitas Audit*

X₃ : Variabel Independen *Komisaris Independen*

X₄ : Variabel Independen *Kepemilikan Insitutional*

e : StandarError

3.10 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t ini digunakan untuk menguji signifikansi koefisien variabel independen dalam memprediksi variabel dependen, Uji statistik t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

- a) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.
- b) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima.

3.11 Uji Koefisien Determinasi (Uji R)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Apabila koefisien determinasi $R^2=0$ berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sebaliknya untuk koefisien determinasi $R^2=1$ maka terdapat hubungan yang sempurna.